

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu isu strategis dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Remaja berada pada fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial, sehingga memerlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk menjaga kesehatan diri serta membangun hubungan sosial yang sehat. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan, seperti perkawinan usia anak, kekerasan, dan perundungan (bullying) di lingkungan sekolah (Choirunissa, 2025).

SuaR Indonesia merupakan lembaga mandiri yang berkomitmen untuk mewujudkan perempuan, anak, dan masyarakat marjinal yang berdaya, sehat, dan bermartabat. Salah satu fokus strategis SuaR Indonesia adalah bidang kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Program ini dilaksanakan di beberapa daerah, termasuk Kabupaten Jember, yang dipilih sebagai wilayah intervensi karena tingginya angka perkawinan usia anak. Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur per Agustus 2023, Kabupaten Jember menempati peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah dispensasi kawin sebanyak 903 kasus. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai pentingnya kesehatan reproduksi serta penundaan usia pernikahan masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi tantangan serius yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan.

Sebagai langkah pencegahan, SuaR Indonesia menyelenggarakan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS), termasuk isu kekerasan dan perundungan, di Kecamatan Silo dan Ledokombo melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan penelitian sejak tahun 2022. Hasil penelitian SuaR Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa praktik pertunangan dan pernikahan siri di usia muda masih sering terjadi di kedua kecamatan tersebut.

Selanjutnya, penelitian pada tahun 2024 menemukan bahwa dari 647 siswa yang menjadi responden, sebanyak 53 persen pernah mengalami tindakan perundungan atau kekerasan oleh teman sebaya, yang mayoritas terjadi di lingkungan sekolah. Dampak dari perundungan tersebut antara lain munculnya rasa enggan bersekolah, perasaan kesal dan dendam, hingga keinginan untuk pindah sekolah. Setelah pelaksanaan program PKRS oleh SuaR Indonesia, jumlah dispensasi kawin dan kasus kekerasan di dua kecamatan binaan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember juga memperkuat temuan tersebut.

Namun demikian, setelah berakhirnya masa kontrak program, pelaksanaan kegiatan PKRS di sekolah-sekolah binaan mengalami penurunan. Hasil observasi di enam sekolah binaan menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa masih terjadi, ruang diskusi terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas masih terbatas, serta kelompok pendidik sebaya yang sebelumnya aktif mulai tidak terbentuk kembali. Kondisi ini berdampak pada munculnya kembali perilaku bullying dan menurunnya penguatan nilai-nilai kesehatan reproduksi di kalangan siswa.

Penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VII dan VIII dilakukan untuk memperkuat gambaran kondisi tersebut berdasarkan indikator dari Buku SETARA yang menjadi acuan program PKRS. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap tindakan perundungan berada pada kategori tinggi sebesar 83,3 persen, yang mengindikasikan bahwa kesadaran dan penolakan terhadap perundungan sudah cukup baik. Sementara itu, sikap terhadap kesehatan reproduksi berada pada kategori sedang sebesar 58,3 persen dan kategori tinggi sebesar 41,7 persen, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pandangan positif, namun masih memerlukan penguatan. Dari aspek pengetahuan, sebanyak 70,8 persen siswa memiliki pengetahuan baik mengenai bullying dan 83,3 persen memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan

reproduksi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan siswa relatif baik, pembentukan sikap positif dan keberlanjutan kegiatan edukatif masih perlu ditingkatkan agar dampak pembelajaran tidak bersifat sementara.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan program yang mampu menjamin keberlanjutan dan efektivitas kegiatan promosi kesehatan di sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui advokasi pembentukan dan pemberdayaan Tim Promosi Kesehatan Remaja Sekolah (PKRS) yang berperan aktif dalam pelaksanaan, pendampingan, dan pengawasan kegiatan kesehatan reproduksi remaja serta pencegahan bullying. Selain itu, kegiatan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri, serta upaya pencegahan perundungan perlu terus dilakukan agar nilai-nilai kesehatan, rasa aman, dan saling menghargai dapat tertanam dalam kehidupan remaja di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan “Penguatan Program PKRS serta Pencegahan Bullying melalui Advokasi, Pemberdayaan, dan Sosialisasi”, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan ramah bagi remaja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan Magang Mahasiswa adalah mahasiswa berkontribusi dalam peningkatan keberlanjutan program promosi kesehatan remaja di sekolah serta memperoleh pengalaman praktis dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program promosi kesehatan berbasis sekolah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus pelaksanaan Magang Mahasiswa yang menjadi capaian topik dalam laporan akhir adalah sebagai berikut:

1. Melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk membentuk atau mengaktifkan kembali Tim Promosi Kesehatan Remaja Sekolah (PKRS) sebagai wadah pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan.

2. Menyusun dan menghasilkan modul praktik kegiatan Tim PKRS sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah serta mengembangkan media edukasi berupa video animasi dan jingle bertema kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan bullying sebagai media pendukung kegiatan sosialisasi.
3. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan Tim PKRS melalui pelatihan sosialisasi kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri pada masa pubertas, serta pencegahan bullying kepada siswa SMPN 1 Ledokombo.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PKRS untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- 1) Bagi peserta magang mahasiswa :
 1. Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam praktik langsung di lapangan.
 2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan promosi kesehatan, advokasi, serta pemberdayaan masyarakat.
 3. Mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan kesehatan remaja.
- 2) Bagi mitra penyelenggara magang mahasiswa (SuarR Indonesia) :
 1. Mendukung kelangsungan program SuaR di sekolah-sekolah binaan dengan melibatkan mahasiswa.
 2. Memberikan inovasi dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas edukatif serta pengembangan media komunikasi (jingle, video animasi, modul).
 3. Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam usaha peningkatan kesehatan reproduksi remaja
- 3) Bagi Politeknik Negeri Jember dan Bagi Program Studi :
 1. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan dalam aktivitas lapangan.

2. Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan promosi kesehatan, advokasi, dan memberdayakan masyarakat.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi keselarasan kurikulum dengan kebutuhan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu magang

Magang pengembangan program ini berlokasi di SuaR Indonesia. Waktu magang mulai dari tanggal 3 November sampai 20 Desember 2025 dan 6 binaan sekolah dari SuaR Indonesia. Salah satu sekolah smp binaan SuaR Indonesia yaitu SMPN 1 Ledokombo (SM1DO).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dimulai dengan analisis kebutuhan pengembangan program dengan analisis penelitian penelitian terdahulu, wawancara dan observasi di sekolah dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa terkait bullying dan kespro. Kemudian, merancang media KIE dengan membentuk 3 kegiatan yaitu advokasi, pemberdayaan dan pelatihan, serta sosialisas. Media yang digunakan yaitu jingle bullying dan kespro serta media 2D animasi berbasis AI. Kemudian setelah melakukan implementasi dilakukan monitoring dan evaluasi.